

Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB  
Kabupaten Mojokerto

## **PENGARUH INDUSTRI PENGOLAHAN, PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN, DAN PERTANIAN TERHADAP PDRB KABUPATEN MOJOKERTO**

**Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo**

**Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

### **ABSTRACT**

This research aims to know the influence of manufacturing, trade, hotels, and restaurants, and agriculture against GDP Mojokerto either partially or simultaneously. Mojokerto is one of the areas that has a fairly good economic growth seen from growth of GDP. This research is descriptive research with quantitative approach. Data analysis technique was used multiple linear regression. This study used secondary data that released by Central Statistics Agency (BPS). The results of the research shows there is a positive influence on the manufacturing to GDP with 0,4%. Trade, hotels, and restaurants have positive effects of 1,3%. Meanwhile agriculture have positive effects of 2,3%.

**Keywords: GDP, Manufacturing, Trade, Hotels and Restaurants, Agriculture**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran, dan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto baik secara parsial maupun simultan. Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto serta dari sektor-sektor pembentuk PDRB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 0,4%. Perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh positif sebesar 1,3%. Sedangkan pertanian berpengaruh positif sebesar 2,3%.

**Kata Kunci: PDRB, Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pertanian**

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan melalui tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana PDRB tersebut terbagi kedalam sembilan sektor ekonomi yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, perhotelan dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa lainnya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berarti meningkat pula kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Sejalan dengan paradigma tersebut, maka Kabupaten Mojokerto

merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto. Untuk mengetahui pola pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan-kebijakan demi tercapainya laju pertumbuhan ekonomi yang progresif (BPS, 2011).

Berdasarkan dari data statistik maka bisa dilihat sektor-sektor penyumbang PDRB dari yang terbesar hingga terkecil. Dari kesembilan sektor itu terdapat tiga sektor penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Mojokerto yakni sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan resto, dan pertanian, industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa (Purnomo dan Istiqomah, 2008). Sedang menurut Syam dan Dermoredjo (2000) selama krisis menunjukkan bahwa tatkala sektor-sektor lain, khususnya sektor konstruksi dan industri manufaktur, mengalami kontraksi hebat sektor pertanian tetap mampu tumbuh positif. Ketika sektor-sektor lain melakukan pemutusan hubungan kerja besar-besaran,

penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian justru meningkat tajam. Tatkala ekspor produk non-pertanian mengalami penurunan, ekspor produk pertanian justru mengalami peningkatan tajam. Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor pertanian patut dipertimbangkan sebagai alternatif andalan pembangunan ekonomi nasional menggantikan sektor industri (*high tech industry*) yang telah terbukti tidak sesuai untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Dengan seluruh kondisi di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor ekonomi pembentuk PDRB. Karena pada struktur pembentuk PDRB Kabupaten Mojokerto sektor industri pengolahan, PHR, pertanian merupakan sektor yang menyumbang besar terhadap tingkat pembentukan PDRB. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Pertanian terhadap PDRB kabupaten Mojokerto” baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran dan pertanian baik secara parsial maupun simultan.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB atau pendapatan dapat digunakan untuk menggambarkan standar hidup suatu negara dari tahun ke tahun. Pendapatan yang meningkat merupakan

salah satu tanda bahwa rata-rata standar hidup penduduk telah meningkat. Perbedaan tingkat pendapatan dapat mencerminkan perbedaan kualitas hidup. Negara yang memiliki pendapatan tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan negara yang memiliki pendapatan yang rendah.

PDRB dapat dijadikan sebagai salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.

### **Industri Pengolahan**

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, menurut Menurut Teguh (2010) dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang *homogeny* atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Namun

demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Menurut Swastha dan Sukotjo (2002) sebuah industri biasanya digambarkan dengan suatu tempat yang terdapat banyak pabrik atau perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau mengolah bahan setengah jadi menjadi bahan jadi, ataupun mengolah bahan jadi menjadi bahan yang mempunyai nilai tambah. Digunakan alat-alat seperti mesin dengan bantuan tenaga manusia serta keahlian manusia dalam pengolahannya. Sedangkan menurut Sukirno (2006) industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

### **Perdagangan, Hotel, dan Restoran**

Setiap negara berbeda dengan negara lainnya ditinjau dari sudut sumber alamnya, iklimnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan-perbedaan itu menimbulkan pula perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutunya. Sektor perdagangan merupakan sektor yang terdiri dari sub sektor-sub sektor yaitu sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor perhotelan dan sub sektor restoran (BPS Kabupaten Mojokerto, 2004). Sub sektor perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importer ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran.

Hotel merupakan salah satu jenis akomodasi yang paling banyak di dunia terbukti dari jumlah kamar yang terbanyak dari semua jenis akomodasi adalah disediakan oleh hotel. Definisi hotel menurut buku managing Front Office Operation dari AHMA (American Hotel & Motel Association) yakni sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut : pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas perabotan dan

menikmati hisan-hiasan yang terdapat didalamnya. Sedangkan definisi hotel menurut SK menparpostel nomor KM34/HK103/MPPT-87, adalah sebagai berikut. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan didalam keputusan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata restoran merupakan salah satu unsur produk wisata yang memegang peranan penting, berdasarkan hasil survei Biro Pusat Statistik terhadap pengeluaran wisatawan mancanegara menunjukkan bahwa pengeluaran wisatawan untuk makanan dan minuman menduduki tempat kedua setelah akomodasi sebesar 17,66% dari seluruh pengeluaran.

Berdasarkan keputusan menteri parpostel No.KM.95/KH.103/MPPT-87 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan restoran adalah salah satu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian seluruh bangunan yang permanen, dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman bagi umum ditempat usahanya.

### **Pertanian**

Sektor pertanian yang dimaksudkan dalam konsep pendapatan

nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi ialah pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas ini dipilah-pilah menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan; subsektor perkebunan; subsektor kehutanan; subsektor peternakan; dan subsektor perikanan (Dumairy, 1996).

Menurut Zulhadi (2001) peranan sektor pertanian semakin strategis karena sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara dan satu-satunya sektor ekonomi yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, dengan adanya otonomi daerah saat ini daerah harus mandiri dalam memanfaatkan potensi daerah maka sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang sangat bermakna terhadap kemampuan daerah dalam memperbesar kemampuan pembiayaan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **Penelitian Terdahulu**

Pradnyana (2009) yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB Kota Denpasar, untuk mengetahui sektor mana yang lebih dominan pengaruhnya terhadap PDRB Kota Denpasar, untuk mengetahui prediksi nilai trend PDRB Kota Denpasar

tahun 2014. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah positif terhadap PDRB Kota Denpasar, artinya apabila sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran meningkat maka PDRB Kota Denpasar juga akan meningkat.

Rustiono (2008) yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis pengaruh realisasi nilai Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Menganalisis pengaruh realisasi nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Menganalisis pengaruh jumlah pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah (Y) selama tahun pengamatan 1985-2006 adalah : realisasi

nilai Penanaman Modal Asing (PMA), realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja (AK) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah (EXPD). Hasil analisis mengenai pengaruh PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Sedangkan penambahan variabel *dummy* krisis menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Purnomo dan Istiqomah (2008) yang berjudul “Analisis Peranan sektor Industri terhadap Perekonomian Jawa Tengah tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis Input Output)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sektor industri terhadap sektor lainnya di Jawa Tengah dan perannya terhadap perekonomian di Jawa Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Input-Output. Sektor kunci perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2000 yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau, sektor industri lainnya, sektor industri pengilangan minyak dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sektor-sektor inilah yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian Jawa Tengah pada tahun 2000. Sedangkan tahun 2004 hanya terdapat dua sektor perekonomian yang

menjadi sektor kunci perekonomian Jawa Tengah yaitu sektor industri makanan, minuman dan tembakau, dan sektor industri lainnya. Peranan sektor industri dalam dalam tabel input output Jawa Tengah pada tahun 2000 dan 2004 mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam proses produksi.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta – fakta atau karakteristik populasi tertentu baik berupa keadaan, permasalahan atau sistem secara faktual dan cermat. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta penganalisan data dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik (Soewadji, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi dalam penelitian ini adalah data industri pengolahan, PHR, pertanian dan PDRB di Kabupaten Mojokerto. Sampel dari penelitian ini adalah data Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel dan Resto, Pertanian, dan besarnya PDRB di Kabupaten Mojokerto periode 1999-2011 karena

sepanjang tahun tersebut terjadi pergantian peringkat pada ketiga sektor yaitu industri pengolahan, PHR dan pertanian. Ini dilihat dari nilai total produksi dari ketiga sektor tersebut yang mengalami kenaikan juga penurunan di beberapa tahun tertentu.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan *views* diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$\text{PDRB} = 177493.017908 + 0.444188111573 * \text{INDUSTRI} + 1.29886251316 * \text{PHR} + 2.19269201049 * \text{PERTANIAN}.$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 177493.017908 dapat diartikan apabila variabel industri, PHR dan pertanian konstan atau tidak mengalami perubahan, maka PDRB mengalami kenaikan sebesar 177493.017908.
- Nilai koefisien regresi pada variabel industri +0.444188111573 artinya jika variabel industri bertambah 1% maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.4% tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara sektor industri dengan PDRB, yaitu jika sektor industri tinggi maka PDRB juga tinggi.
- Nilai koefisien regresi pada variabel PHR +1.29886251316 artinya jika

variabel PHR bertambah 1% maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 1,3% tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara sektor PHR dengan PDRB, yaitu jika sektor PHR tinggi maka PDRB juga tinggi.

- Nilai koefisien regresi pada variabel pertanian +2.19269201049 artinya jika variabel pertanian bertambah 1% maka PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 2,2% tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara sektor pertanian dengan PDRB, yaitu jika sektor pertanian tinggi maka PDRB juga tinggi.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan J-B test didapatkan nilai Probabilitasnya sebesar 0.532851 karena nilai probabilitasnya sebesar 0.532851 >  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data berdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji variable independen industri dan PHR sebesar 0.997043 > 0.85, dengan demikian dalam variabel tersebut mengandung multikolinearitas. Sedangkan pada variabel independen industri dan pertanian sebesar 0.994545 > 0.85, dengan demikian dalam variabel tersebut mengandung multikolinearitas. Dan pada

variabel independen PHR dan pertanian sebesar  $0.992524 > 0.85$ , dengan demikian dalam variabel tersebut mengandung multikolinearitas. Gujarati (2003), menyatakan bahwa multikolinearitas tidak melanggar asumsi-asumsi regresi. Hal ini dikarenakan multikolinearitas tidak merusak varians minimum serta multokolinearitas pada dasarnya merupakan fenomena atau regresi sebuah sampel yang berarti meskipun variabel X tidak berhubungan secara linear dalam populasi tetapi mereka mungkin berhubungan pada sampel tertentu. Jadi ketika suatu data terdapat gejala multikolinearitas maka data tersebut tidak menjadi permasalahan dalam penelitian.

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value  $\text{Obs}^*R\text{-Square}$  sebesar  $0.1664 > \alpha (0.05)$  maka dapat disimpulkan bahwa data ini lolos uji heterokedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Pada tabel diatas didapatkan nilai *Durbin-Watson Test* sebesar 1.943047. setelah dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan nilai  $d_U$  sebesar 1.816 dan nilai  $d_L$  sebesar 0.715. Karena nilai statistik hitung  $d$  ada diantara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  yang bernilai 1.816 dan 2.184

sehingga dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

#### Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat dilihat bahwa uji Ramsey reset menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.6515 > \alpha (0.05)$  yang berarti data lolos uji linearitas.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh semua variabel bebas yaitu sektor industri, PHR, dan pertanian secara bersama-sama terhadap PDRB. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0000 pada  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig} < 0.05$ ) hipotesis yang menyatakan “diduga sektor industri, PHR, pertanian berpengaruh terhadap PDRB” diterima.

#### Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji  $t$  untuk variabel sektor industri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.0002 pada  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sig} < 0.05$ ), maka sektor industri berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto.

Sedangkan untuk variabel sektor PHR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 pada  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05



(sig<0.05), maka sektor PHR berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto dan untuk variabel sektor pertanian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 pada  $\alpha = 5\%$ . Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (sig<0.05), maka sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto.

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana pada tabel, hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.999970. Hal ini menunjukkan bahwa 99% PDRB di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh sektor industri, PHR, dan pertanian. Sedangkan 1% sisanya PDRB di Kabupaten Mojokerto dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto. Industri pengolahan mempunyai nilai  $0,0002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menjelaskan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1% maka variabel industri pengolahan akan mengalami kenaikan sebesar 0,4%.

Hal ini berangkat dari tingginya nilai investasi atau penanaman modal yang merupakan sebuah ‘motor’ suatu perekonomian. Ini juga berarti semakin tingginya investasi di suatu daerah juga akan meningkatkan kemampuan produksi suatu barang atau produk yang dihasilkan dari sektor industri pengolahan. Maka dari itu semakin banyaknya investasi direalisasikan dalam suatu negara menunjukkan lajunya pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Dan sebaliknya jika semakin sedikit realisasi investasi yang berupa Bergeraknya sektor industri pengolahan maka pertumbuhan ekonomi ikut melambat juga.

Menurut Tambunan dalam Purnomo dan Istiqomah (2008) menyatakan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur. Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan

salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi.

## **2. Pengaruh perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PHR berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto. Perdagangan, hotel, dan restoran mempunyai nilai  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1% maka variabel PHR akan mengalami kenaikan sebesar 1,3%.

Perdagangan tidak akan dapat berkembang apabila tidak didukung oleh sektor-sektor atau faktor-faktor lain secara bersamaan. Untuk meningkatkan sektor perdagangan suatu daerah salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan adanya investasi. Investasi maksudnya menanamkan modal yang cukup besar pada sektor tersebut dengan menunda pemakaian sekarang dengan harapan pada masa yang akan datang memberikan keuntungan yang lebih besar. Dengan dilakukannya investasi pada sektor perdagangan diharapkan sektor perdagangan di masa yang akan datang dapat berkembang dengan lebih baik.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana

(2009) yang berjudul “Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar” menyatakan bahwa koefisien slope sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,971 artinya apabila sektor perdagangan, hotel dan restoran naik 1%, maka PDRB naik sebesar 1,971%. Sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap PDRB Kota Denpasar, yakni sebesar 73,20%.

## **3. Pengaruh sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto. Pertanian mempunyai nilai  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil dari analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika variabel PDRB bertambah 1% maka variabel pertanian akan mengalami kenaikan sebesar 2,3%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhadi (2001) yang berjudul “Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau” menyatakan bahwa dari hasil *output* sektor pertanian adalah signifikan pada tingkat keyakinan 99 persen menerangkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

Ini berarti Kabupaten Mojokerto telah mengalami gejala terjadinya peningkatan Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB). Pembangunan ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya perubahan dari struktur kegiatan produksi serta tenaga kerja yang bergerak di sektor pertanian ke sektor industri pengolahan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2006).

Hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masyithoh (2004) yang berjudul “Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda” menyatakan bahwa memperhatikan potensi yang dimiliki oleh Kota Samarinda, sesungguhnya peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masih bisa ditingkatkan lagi. Hanya saja harus diakui bahwa peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Struktur Ekonomi Kota Samarinda tidak akan meningkat dengan pesat seperti sektor lainnya. Penyebab utamanya, semakin berkembang suatu kota/daerah/negara maka peranan sektor pertanian akan semakin kecil. Selain itu kecilnya peranan sektor pertanian juga terkait dengan visi Pemerintah Kota Samarinda yang ingin menjadikan Samarinda sebagai Kota Jasa, Industri, Perdagangan, dan Pemukiman yang Berwawasan lingkungan; bukan kota yang berbasiskan pertanian.

Sektor pertanian tetap menjadi lapangan usaha utama yang menyumbang nilai terbesar ketiga bagi PDRB Kabupaten

Mojokerto. Walaupun struktur perekonomian sedikit demi sedikit mulai bergeser ke sektor sekunder bahkan tersier. Perubahan yang terjadi terus menerus dalam peningkatan PDRB suatu kabupaten berarti pembangunan ekonomi mulai tercapai. Dan pembangunan ekonomi yang dikemukakan Todaro dan Smith (2006) yakni pembangunan ekonomi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dari struktur kegiatan produksi serta tenaga kerja yang bergerak di sektor pertanian ke sektor industri pengolahan.

#### **4. Pengaruh industri pengolahan, perdagangan, hotel dan resto, dan pertanian pada PDRB di Kabupaten Mojokerto**

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil uji F terlihat bahwa nilai prob (*F-statistic*) adalah sebesar 0,000000 pada  $\alpha = 5\%$  (0,05). Karena nilai signifikansi  $0,000000 < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel industri pengolahan, PHR, dan pertanian secara bersama-sama mempengaruhi PDRB di Kabupaten Mojokerto.

Keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi salah satu alat yang dapat dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah melalui penyajian angka-angka pendapatan regional. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pendapatan regional, diantaranya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB

adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini bisa dicari menggunakan pendekatan produksi (*Production Approach*), pendekatan produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor produksi yang ada dalam perekonomian. Sehingga, untuk menghitung pendapatan regional berdasarkan pendekatan produksi, maka pertama-pertama yang harus dilakukan ialah menentukan nilai produksi yang diciptakan oleh tiap-tiap sektor di atas. Pendapatan regional diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang tercipta dari tiap-tiap sektor.

Adi Sasmita (2005) menyatakan, pembangunan ekonomi wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja, dan sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan),

kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Menurut W.W. Rostow dalam Murni (2006), pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan karakteristik penting suatu masyarakat, misalnya perubahan keadaan sistem politik, struktur sosial, sistem nilai dalam masyarakat dan struktur ekonominya. Jika perubahan-perubahan seperti itu terjadi, maka proses pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan sudah terjadi. Suatu masyarakat yang sudah mencapai proses pertumbuhan yang demikian sifatnya, dimana pertumbuhan ekonomi sudah mulai sering terjadi, boleh dianggap sudah berada pada tahap prasyarat tinggal landas. Tahap prasyarat tinggal landas ini didefinisikan Rostow sebagai suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan atas kekuatannya sendiri (*self-sustained growth*). Menurut Rostow, pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara otomatis.

Pradnyana (2009) dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar" juga menyimpulkan bahwa pengaruh sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran adalah positif terhadap PDRB Kota Denpasar, artinya apabila sektor

pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran meningkat maka PDRB Kota Denpasar juga meningkat. Sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai pengaruh yang lebih dominan daripada sektor pertanian terhadap PDRB Kota Denpasar, yakni sebesar 73,20% sedangkan sektor pertanian sebesar 26,69%.

Sedangkan menurut Purnomo dan Istiqomah (2008) yang berjudul “Analisis Peranan sektor Industri terhadap Perekonomian Jawa Tengah tahun 2000 dan tahun 2004 (Analisis Input Output)” menyatakan bahwa industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan jasa. Sebagai misal pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Dengan adanya industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa.

Menurut Schumpeter dalam Sukrino (2006), faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya para inovator atau wiraswasta (entepeneur). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh entrepreneur. Dan kemajuan

ekonomi tersebut diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat. Dalam membahas perkembangan ekonomi, Schumpeter membedakan pengertian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi walaupun keduanya merupakan sumber peningkatan output masyarakat. Tingginya total produksi atau output sektor industri pengolahan, PHR, dan pertanian di Kabupaten Mojokerto merupakan gambaran dari teori yang dikemukakan diatas, secara bersama-sama ketiga sektor ini bergerak sebagai sektor perkembangan ekonomi atau proses inovasi dari pelakunya dari para inovator yang nantinya meningkatkan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan positif dari sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.
2. Ada pengaruh signifikan positif dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.
3. Ada pengaruh signifikan positif dari sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.

4. Ada pengaruh signifikan positif secara bersama-sama dari sektor industri pengolahan, PHR, dan pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Mendorong sektor industri pengolahan untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan sektor industri pengolahan.
2. Peningkatan sektor pariwisata dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana serta kualitasnya yang menunjang pariwisata dan nantinya juga akan meningkatkan perkembangan sektor perdagangan, hotel, dan restoran.
3. Sektor pertanian lebih diperhatikan terutama usaha-usaha untuk meningkatkan produktivitasnya dengan cara memberikan harga pupuk dan bibit yang terjangkau bagi para petani.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita. H.R., 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ajija, Shochirul R, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Amir, M.S. 2003. *Seluk beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2*. PT. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometri: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Lincoln, 2005, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2012* Mojokerto: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2013*. Mojokerto: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2012. *PDRB Provinsi Jawa Timur Kabupaten/ Kota Se Jawa Timur 2007-2011*. Surabaya: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2012. *PDRB Provinsi Jawa Timur 2007-2011*. Surabaya: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2012. *PDRB Kabupaten Mojokerto 2008-2011*. Mojokerto: BPS
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar* : Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

- SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Iryanto. 2006. "Perencanaan Pembangunan Kabupaten/ Kota Melalui Pendekatan Wilayah dan Kerjasama Antardaerah" [http://www.usu.ac.id/id/files/artikel/perc\\_pemb\\_iryanto.pdf](http://www.usu.ac.id/id/files/artikel/perc_pemb_iryanto.pdf) diakses tanggal 15 Januari 2014.
- Masyithoh, Siti. 2004. Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda. EPP.Vol.1.No.2.2004:10-14. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi., 1987. Surat Keputusan Menparpostel No. KM. 34/HK 103/MPPT-87. Tentang Peraturan Hotel dan Pengelolaan Hotel.
- Mudrajat Kuncoro. 2004. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Myrdal, G, 1968. *Asian Drama-An Inquiry into the Poverty of Nations*, Penguin, Harmondsworth.
- Pradnyana, I Gusti Gde Oka. 2009. *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Denpasar*. (online). ([http://agencyfind.com/view/I\\_GUSTI\\_GDE\\_OKA\\_PRADNYANA\\_PENGARUH\\_SEKTOR\\_PERTANIAN\\_DAN\\_SEKTOR\\_PERDAGANGAN\\_HOTEL\\_DAN\\_RESTORAN\\_TERHADAP\\_PRODUK\\_DOMESTIK](http://agencyfind.com/view/I_GUSTI_GDE_OKA_PRADNYANA_PENGARUH_SEKTOR_PERTANIAN_DAN_SEKTOR_PERDAGANGAN_HOTEL_DAN_RESTORAN_TERHADAP_PRODUK_DOMESTIK), diakses tanggal 12 Januari 2014)
- Rustiono, Deddy. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. (online). [http://eprints.undip.ac.id/16937/1/Deddy\\_Rustiono.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16937/1/Deddy_Rustiono.pdf), diakses tanggal 12 Januari 2014.
- Sasana, Hadi, 2006. *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. [http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis\\_Dampak\\_Desentralisasi\\_Fiskal\\_Terhadap....by\\_Hadi\\_Sasana\\_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadap....by_Hadi_Sasana_(OK).pdf)./ (8 Maret 2014)
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Steadmon, Charles E dan Michael L. Kasavana. 1990. *Managing Front Office Operations*. Education Institute of the American Hotel and Motel Association. Michigan.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Syam, Amiruddin dan Dermoredjo, Saktyanu K. Tanpa Tahun. *Kontribusi Sektor Pertanian dalam Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Bruto*. (Online), (<http://www.mysciencework.com/publication/file/822217/kontribusi-sektor-pertanian-dalam-pertumbuhan-dan-stabilitas-produk-domestikbruto-microsoft-word-9-soca-ami-saktya-kontribusi-s>), diakses 14 Desember 2013)
- Tarigan, R., 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Teguh. M, 2010. *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers: Jakarta
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Zulhadi, Trian. Tanpa Tahun. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=31385&val=2268>), diakses 6 Desember 2013).